

**REFORMULASI POLITIK LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT DI
AMERIKA LATIN DAN DAMPAKNYA DI BIDANG POLITIK & KEAMANAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana pada Departemen Ilmu

Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

OLEH:

LUTHFANIA ANDRIANI

E061181018

Departemen Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Hasanuddin

2022

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : REFORMULASI POLITIK LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT DI AMERIKA LATIN DAN DAMPAKNYA DI BIDANG POLITIK & KEAMANAN

NAMA : LUTHFANIA ANDRIANI

NIM : E061181018

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Makassar, 2 Juni 2022

Mengetahui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Patrice Lumumba, MA
NIP. 197210282005011002



Seniwati, S.Sos, M.Hum, Ph.D
NIP. 197602022000122003

Mengesahkan :

Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional,



H. Darwis, MA., Ph.D.
NIP. 196201021990021003

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : REFORMULASI POLITIK LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT DI AMERIKA LATIN DAN DAMPAKNYA DI BIDANG POLITIK & KEAMANAN

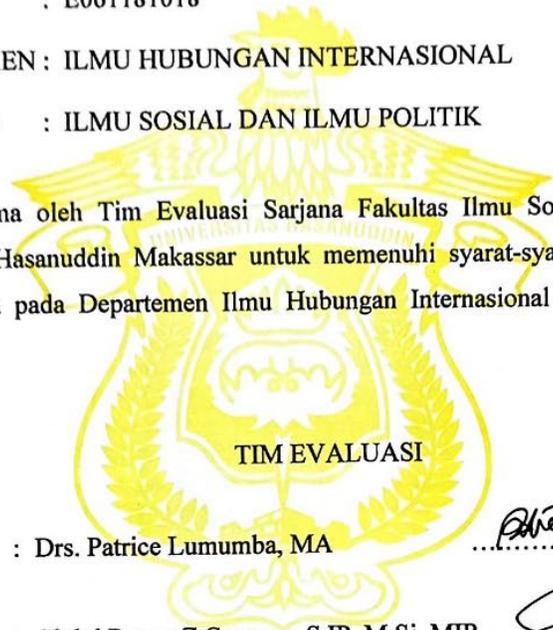
NAMA : LUTHFANIA ANDRIANI

NIM : E061181018

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional pada hari Selasa, 31 Mei 2022.



Ketua : Drs. Patrice Lumumba, MA

Patrice Lumumba

Sekretaris : Abdul Razaq Z Cangara, S.IP, M.Si, MIR

Abdul Razaq Z Cangara

Anggota : 1. Seniwati, S.Sos, M.Hum, Ph.D

Seniwati

2. Dr. H. Husain Abdullah, M.Si

Husain Abdullah

3. Burhanuddin, S.IP, M.Si

Burhanuddin

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfania Andriani

NIM : E061181018

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Jenjang : S-1

Menyatakan dengan sebenarnya skripsi yang saya tulis ini dengan judul:

“Reformulasi Politik Luar Negeri Amerika Serikat di Amerika Latin dan Dampaknya di Bidang Politik & Keamanan”

Merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 9 Juni 2022



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Hasanuddin, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfania Andriani

NIM : E061181018

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Departemen : Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Ilmiah

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Hasanuddin, **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Reformulasi Politik Luar Negeri Amerika Serikat di Amerika Latin dan Dampaknya di Bidang Politik & Keamanan

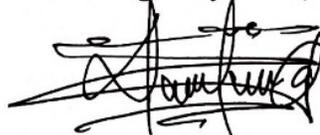
Bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Hasanuddin berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Makassar

Pada tanggal : 9 Juni 2022

Yang menyatakan,



(Luthfania Andriani)

KATA PENGANTAR

Tiada hentinya penulis memanjatkan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT serta shalawat kepada Rasulullah SAW karena berkat segala karunia rahmat dan perlindungan-Nya yang telah memberikan kekuatan lahir maupun batin sehingga penelitian hingga proses penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Reformulasi Politik Luar Negeri Amerika Serikat Di Amerika Latin Dan Dampaknya Di Bidang Politik & Keamanan”** dapat terselesaikan dengan baik. Adapun penyusunan skripsi ini tidak hanya sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana di Departemen Ilmu Hubungan Internasional Universitas Hasanuddin, tapi penulis berharap skripsi ini juga dapat menjadi salah satu kontribusi ilmiah penulis dalam perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan perkembangan isu Hubungan Internasional, terutama dalam hal riset dan penelitian reformulasi politik luar negeri Amerika Serikat di kawasan Amerika Latin.

Sebagai *output*, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat membawa kebermanfaatan bagi masyarakat dan pembaca, terutama hal menambah khazanah pengetahuan dan wawasan serta sebagai salah satu sumber informasi bagi masyarakat. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan makalah ini jauh dari sempurna, baik dalam penulisan, isi maupun tata bahasanya.

Adapun proses penelitian dan penyusunan skripsi ini bukanlah proses yang mudah dan singkat, tapi begitu melalui proses yang panjang dengan bantuan serta dukungan yang besar dan tak henti-hentinya dari berbagai pihak di lingkungan penulis. Untuk itu dalam momen berbahagia ini, izinkan penulis untuk menghaturkan banyak terima kasih kepada segala pihak yang telah terlibat, secara langsung maupun tidak

langsung, yang telah mendorong dan membantu penulis dalam kelancaran penyusunan skripsi ini:

1. Kedua orang tua saya, **Aryadi Latif** ayahanda tercinta dan **Risnawaty Syahabuddin** ibunda tersayang, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dan perhatian kepada saya. Seluruh kelancaran dan kemudahan tiap prosesku tidak luput karena doa kalian yang selalu menemani di tiap detik dan langkahku. Terima kasih yang berlimpah atas dukungan kalian yang membuatku bisa sampai menjadi diriku yang sekarang. Serta tidak lupa adikku tersayang, **Muh. Luthfi Rozaq**, yang walaupun kita seringkali berkelahi tapi paling seru kalau kita lagi suka sesuatu atau melakukan sesuatu bareng dan selalu jadi *moodbooster* dengan kepolosannya.
2. Rektor Universitas Hasanuddin, **Ibu Prof. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A.**, beserta jajarannya.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan jajarannya, serta seluruh staf fakultas.
4. Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional, **Bapak H. Darwis, M.A., Ph.D.**
5. **Bapak Drs. Patrice Lumumba, MA.** selaku Dosen Pembimbing I saya dan **Ibu Seniwati, S.Sos., M.Hum., Ph.D.** selaku Dosen Pembimbing II saya atas segala bimbingan, arahan, dan ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan dan terkhusus pada proses penyusunan skripsi ini.
6. **Seluruh Dosen dan Staff Departemen Ilmu Hubungan Internasional FISIP Unhas** yang telah banyak memberikan wawasan, ilmu pengetahuan selama

proses perkuliahan saya sebagai mahasiswa HI di FISIP Unhas. Tidak hanya pelajaran akademik yang saya dapatkan, tapi juga banyak pelajaran hidup serta *softskill* yang saya peroleh berkat bimbingan Bapak/Ibu dosen sekalian. Dosen-dosen HI yang sangat ramah, kece, humoris selalu bisa membangun suasana kelas yang interaktif dan menjadikan pembelajaran menjadi hal yang seru dan menarik.

7. **Keluarga dekatku tercinta**, mulai dari **Kakek Syahabuddin, Nenek Hasnawati, Tante Satriyani, Tante Hasrawati, Adek Alifia Mustika, Adek Rizqy Putra Arula, Adek Syits Ardiansyah, Om Ammar Arula, Tante Jumriati**, serta segenap keluarga besar lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih banyak atas semua dukungan, doa, dan bimbingannya selama ini sehingga saya bisa sampai pada proses ini, terima kasih atas banyak warna cerita dan kenangan yang telah kita ukir bersama.
8. **IR Issues Squad** tercinta yang telah menjadi *support system* terbesar 24/7 selama saya kuliah sejak MaBa hingga sekarang dan selalu menjadi rumah keduku selama di Makassar. **Astrid Risa Miranti Z**, selaku emak dari kita semua yang selalu tahu dan paham dengan baik anaknya satu per satu, terima kasih banyak selalu bisa kasih nasehat dan saran-saran membangun, mendengar keluh kesahku, selalu terima saya di rumahnya bermain yang hampir tiap minggu, dan selalu menjadi *my number 1* setiap ku gundah atau ada hal darurat. **Suci Dwi Cahyani S**, *bestie partner* yang dulu rajin bat pergi pengkaderan bareng, yang pintar banget ambis *but stay cool*, dan *of course the best voice among us*, terima kasih selalu mau dengar ceritaku dan memberikan saran yang

to the point dan rasional untuk diriku yang terlalu emosional, dan selalu bantu dan arahkan saya dalam banyak hal selama kuliah dan banyak memberikan rekomendasi dalam berbagai hal. **Dellya Valentine Hill**, bestie yang dulu pas MaBa belum akrab tapi sejak tahun ke-2 sudah seperti *partner* berkelahi dan saling calla' hingga *partner* jalan, terima kasih banyak atas semua *support* dan saran-saran ta setiap ka berkeluh kesah, selalu tahu gimana buat bangkitkan *mood* dan semangatku kalau lagi *down*, dan selalu banyak bimbing ka dalam hal per-*make up*-an. **Nabilah Ulfamadani Husain**, bestie organisatoris yang handal dalam berargumen dan memiliki logika yang kece dan penyuka *one piece*, terima kasih banyak selalu siap 24/7 menjadi tempatku cerita yang bahkan rela dengan vn-ku yang sampai 1 jam dan selalu tahu gimana caranya buat tenang dan kontrol diriku, yang selalu baik membantu dalam banyak hal selama kuliah, dan selalu *stand up so hard* untuk kami teman-temannya apabila ada yang sakiti kami. **Nanda Aprilianty Syarief**, bestie si sultan dan princess Jayapura yang sangat ambis tiada tara, terima kasih selalu menjadi *moodbooster* aku yang paling bisa saya temani 24/7 cerita dan paling sering banyak bangkitkan suasana. **Hanuun Haniifah Tauhid**, bestie intelektual paling top dari Ternate, terima kasih sudah selalu banyak berbagi ilmu dan wawasan, selalu bisa kasih saran yang rasional dengan logika yang runut, dan selalu paling selalu nasihat dan selalu jadi teman diskusi yang seru. *I love you to the moon and back guys <3*

9. **Andi Wingky Septiawanda D**, bestie terbaik yang selalu berikan yang terbaik untuk orang sekitarnya, terima kasih sudah selalu banyak bantu saya sejak dari

MaBa hingga proses skripsi ini selalu terlibat banyak dalam mendukung dan memberikan saran, selalu ajak saya jalan keluar jadi saya bisa kenal dan bertemu banyak orang, selalu mengingatkan tentang pentingnya beribadah dan selalu ingat Allah, serta paling selalu tahu apa yang saya suka.

10. **Nurnaningsih Al Hasmi**, bestie terhumoris yang paling tahu cara menghangatkan suasana, terima kasih sudah jadi *partner* berjuang sejak MaBa yang banyak kita selalu sekelas dan diskusi materi dan tugas, hingga banyak kita sama-sama berjuang dalam proses skripsi ini, terima kasih sudah selalu jadi yang paling totalitas kalau kita lagi curhat atau cerita bareng dan selalu bisa bangkitkan *mood* dan semangat saya setiap saya pesimis atau *down*.
11. **Ryan Angriawan**, bestie *partner* kuliah terbaik yang dalam hal apapun mulai dari kuliah hingga diskusi kehidupan pun selalu cocok kalau bareng dia, terima kasih banyak sudah selalu jadi *support system* dan *partner* berjuang selama kuliah yang selalu jadi teman diskusi materi segala tugas, selalu memberikan saran yang konstruktif dan tahu persis gimana kekuranganku dan gimana memperbaikinya, terima kasih sudah banyak jadi penyemangatku selama kuliah dan jadi teman curhat. See you in another life roller-coaster, see u on top!
12. **Wiwi Anggriana, Munif Arif Ranti**, bestie yang paling ambis dan kece, terima kasih banyak kalian sudah banyak menemani dan membimbing selama kuliah, terutama selama penyusunan proposal dan skripsi, banyak sekali saran dan *support* yang selalu kalian berikan, terima kasih sudah banyak ajar saya untuk tetap perlu *refreshing* dan *healing* walaupun di tengah ngambis dan *hectic*.

13. **Ahmad Zulkarnaen**, *partner of life* yang jadi *support system* 24/7, terima kasih banyak selama ini banyak memberikan warna dan menemani dalam setiap prosesku sejak SMA hingga sekarang, terima kasih selalu mau jadi tempatku curhat dan berkeluh kesah dan selalu memberikan semangat dan perhatian.
14. **Febrianingsih Alamako, Maghfirah Rakhman, Ezmeralda Cloudyana R, Fadhiilatul Khairiyah, Nurul Ulya Ningrum L, Aulya Sri Utami, Melati Omega Titani, Alvanya Yostha P**, *bestie* ter-sohibku sejak SMP bahkan SD hingga sekarang. Terima kasih sudah hadir dan menjadi bagian terpenting dalam perjalanan prosesku tumbuh bersama kalian sedari masa sekolah kita bareng hingga sekarang di saat kita sudah di jalan masing-masing, tapi kita selalu tahu cara untuk kembali bersua *quality time* bersama tidak peduli jarak dan waktu yang berbeda, terima kasih sudah selalu jadi *moodbooster* dan penyemangat untuk aku yang terlalu sering pesimis ini, terima kasih selalu jadi temanku bermain dan bercerita kalau di Soroako.
15. **Nurul Husna Malik I, Sepbrina Eka P, Asria Yunisa, Rhin Khairina R, Nahda Nurfadillah, Randika, Sepbrina Eka P, Aulia Nurfadilla, Fikri Feriant M, Yusri Ihza M, Al Fitrah Arysuci**, terima kasih telah atas semangat dan dukungannya selama ini dan banyak jadi teman cerita, diskusi.
16. **Sobat Reforma 18**, yang sungguh kece tanpa terkecuali. Terima kasih sudah menjadi bagian besar dalam kehidupan perkuliahanku, banyak cerita dan kenangan yang telah kita lalui bersama mulai dari masa MaBa, keseruan dan *sturuggling*-nya di kelas, hingga momen liburan bareng atau kegiatan luar kampus juga yang telah banyak kita lalui bersama. SEE U ON TOP GUYS!

17. **Teman-teman KKN LUTIM 3 G-106**, sobad berjuang selama KKN. Terima kasih banyak atas banyak momen suka dan duka yang kita lalui bersama 3 bulan yang sebentar, tapi sangat berkesan. Banyak pelajaran yang kalian berikan selama proses kita bersama, terutama pelajaran kehidupan dan banyak cerita serunya. Terkhusus, untuk **Nadila Anindita, Aliyah Triana, Nilam Cahaya, Adiyah Aftahira, Andi Numratil**, terima kasih banyak atas segala *support* dan dorongan kerasnya selalu untuk saya bisa menjadi pribadi yang lebih kuat dan mandiri. Kalian banyak mengajarkanku untuk tetap punya waktu bersantai tanpa harus selalu sibuk.
18. **Adik-adik mentor kesayanganku, Siti Nurhaliza, Putri Amanda, Cantika Venezia, Muh. Ashar, Ahady F, A. Sarmila, dan Juzeila Z**, terima kasih atas semua dukungan, doa, *reminder*, nasihat-nasihat kalian selama ini. Kalian yang sangat ramah dan sangat *care*, bahkan kadang kala juga jadi teman diskusi dan curhat, terima kasih banyak dan tetap semangat selalu kuliahnya, guys!
19. **Last but not least and the most important one, BIG THANKS to MYSELF!**
Terima kasih kepada diriku yang sudah selalu berjuang dan bertahan dalam lalui semua proses ini dari awal hingga bisa sampai di titik ini. Bukan proses yang mudah dan cepat untuk bisa sampai di sini, banyak luka, trauma, air mata yang hari-hari menjadi makanan pokok dalam melalui proses ini. Berat, sulit, bahkan beberapa kali ingin menyerah, tapi terima kasih banyak kepada diriku, karena tetap terus mencoba, berusaha dan akhirnya bisa sampai di sini. You've done wery well, so great, and good job! Whatever people say, whatever the results are, the most important thing is you've done the best effort you could,

so you're the best of you! I'm so proud of you, Luthfania Andriani and I love you in every way of yourself is. Don't too hard on yourself, because you deserve to be happy and very well-deserved to enjoy every seconds, every things in your life, not just for creating happiness for other people but also for you.

Akhir kata, penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas segala dukungan, doa, bimbingan, serta bantuan dalam bentuk apapun yang telah diberikan selama seluruh proses yang telah dilalui penulis hingga dapat sampai pada tahap ini.

Makassar, 14 Mei 2022

Penulis

Luthfania Andriani

ABSTRAK

LUTHFANIA ANDRIANI, E061181018. “Reformulasi Politik Luar Negeri Amerika Serikat di Amerika Latin dan Dampaknya di Bidang Politik & Keamanan”. Di bawah bimbingan Bapak Drs. Patrice Lumumba, M.A. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Seniwati, S.Sos., M.Hum., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing II, pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui substansi dan landasan yang mendasari reformulasi politik luar negeri Amerika Serikat di Amerika Latin serta dampaknya terhadap kawasan Amerika Latin, baik bidang politik dan keamanan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif melalui studi literatur dengan mengumpulkan data-data dari berbagai literatur, dan sumber informasi yang kredibel dan dapat dipercaya, seperti buku-buku, jurnal, artikel ilmiah, artikel berita, dan sumber informasi kredibel lainnya. Data-data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reformulasi politik luar negeri Amerika Serikat terhadap Amerika Latin pada era pemerintahan Joe Biden dilandasi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara internal, faktor kepentingan nasional yang ingin dicapai oleh Amerika bercermin pada nilai demokrasi dan mendorong pendekatan multilateralisme, *soft power*, dan diplomasi sebagai pendekatan, yang digunakan di era Biden. Secara eksternal, kondisi dan dinamika permasalahan yang terjadi di kawasan Amerika Latin, terutama menyangkut demokrasi dan migrasi.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari kebijakan reformulasi politik luar negeri Joe Biden, yakni di bidang politik meliputi penegakan demokratisasi negara-negara di kawasan dan kesadaran terhadap ideologi politik yang tidak condong mengarah ke sosialis-komunis dan haluan kiri lainnya. Sedangkan pengaruh dalam bidang keamanan, dominan pada aktivitas dari warga negara tetangga Amerika Serikat di Amerika Latin yang melakukan tindakan melintas batas dan imigran ilegal lainnya. Yang mana hal ini sangat mempengaruhi faktor keamanan yang meresahkan pihak Amerika Serikat.

Kata Kunci: reformulasi politik luar negeri, Amerika Serikat, Kawasan Amerika Latin, bidang politik, bidang keamanan

ABSTRACT

LUTHFANIA ANDRIANI, E061181018. "The United States Foreign Policy Reform in Latin America and Its Impact on Politics & Security". Under the supervision of Mr. Drs. Patrice Lumumba, M.A. as Advisor I and Ibu Seniwati, S.Sos., M.Hum., Ph.D. as Advisor II, at the Department of International Relations, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.

This study aims to determine the substance and basis of the reformulation of the United States' foreign policy in Latin America and the impacts on Latin America in the political and security fields which indirectly also has an impact on the United States. In answering the research objectives, the researcher used descriptive qualitative research through literature study by collecting data from various credible and trustworthy literature and information sources, such as books, journals, scientific articles, news articles, and other credible sources of information. The data that has been obtained is then processed and analyzed using qualitative analysis techniques.

The results showed that the reformulation of the United States' foreign policy towards Latin America during the Joe Biden era was based on several factors, namely internal factors and external factors. Internally, the national interest factor that America wants to achieve reflects the value of democracy and encourages the approach of multilateralism, soft power, and diplomacy as approaches, which were used in the Biden era. Externally, the conditions and dynamics of problems that occur in the Latin American region, especially regarding democracy and migration.

The impact of Joe Biden's foreign policy reformulation policy, namely in the political field, includes the enforcement of democratization of countries in the region and awareness of political ideologies that are not inclined to socialist-communist and other leftist directions. While the influence in the security sector is dominant in the activities of citizens of neighboring countries of the United States in Latin America who carry out cross-border actions and other illegal immigrants. Which this greatly affects the security factor that is troubling the United States

Keywords: foreign policy reformulation, United States of America, Latin America, political field, security field

DAFTAR ISI

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Kerangka Konseptual.....	13
E. Metode Penelitian	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	23
A. Konsep tentang Politik Luar Negeri.....	23
B. Konsep tentang Kawasan	30
BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG POLITIK LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT DAN KAWASAN AMERIKA LATIN	36
A. Politik Luar Negeri Amerika Serikat	36
1. Landasan Politik Luar Negeri Amerika Serikat.....	36
2. Substansi dan Tujuan Politik Luar Negeri Amerika Serikat.....	43
B. Kawasan Amerika Latin.....	51
1. Lingkup Kawasan Amerika Latin	51
2. Gejolak Politik dan Keamanan di Kawasan Amerika Latin	57
BAB IV WUJUD PENGARUH REFORMULASI POLITIK LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT DI AMERIKA LATIN DAN DAMPAKNYA DI BIDANG POLITIK & KEAMANAN	64
A. Di Bidang Politik	64
B. Di Bidang Keamanan	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN – SARAN	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran – Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang makin pesat saat ini, hubungan antar negara di dunia makin meningkat dan berkembang dinamis. Politik luar negeri menjadi hal yang sangat penting dalam tata kelola suatu negara. Hal ini dikarenakan politik luar negeri mempengaruhi bagaimana perkembangan dan pencapaian kepentingan nasional suatu negara, terutama terhadap lingkungan eksternal atau negara lain. Semakin maju atau berkembang suatu negara, maka semakin berperan penting politik luar negerinya dalam pencapaian kepentingan nasionalnya. Hal ini sejalan dengan esensi politik luar negeri sebagai perpanjangan tangan dalam perwujudan kepentingan nasional suatu negara di dunia internasional.

Suatu politik luar negeri banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh aktor perumus kebijakan atau politik luar negeri tersebut. Dalam hal ini, pemerintah beserta struktur birokrasi yang memegang kuasa suatu negara. Adapun para aktor terlibat akan banyak mempertimbangkan kondisi domestik suatu negara. Dengan demikian, perubahan struktur birokrasi pun turut mempengaruhi dalam perubahan arah politik luar negeri suatu negara terhadap negara lainnya.

Hal ini pun juga terjadi di negara demokrasi, seperti Amerika Serikat, yang setiap periode empat tahun akan mengalami perubahan struktur birokrasi,

mulai dari jajaran kabinet bahkan partai politik pemegang kekuasaan pemerintahan. Dengan demikian, tidak jarang Amerika Serikat dapat mengalami perubahan atau reformulasi politik luar negeri seiring perubahan pemegang pemangku kepentingan di birokrasi pemerintahan, yang memiliki preferensi berbeda.

Amerika Serikat sebagai salah satu negara maju pun memiliki hubungan luar negeri dengan banyak negara di dunia. Politik luar negeri Amerika Serikat berperan penting dalam pencapaian kepentingan Amerika Serikat dan perluasan ataupun mempertahankan pengaruhnya di berbagai negara lainnya.

Pada tahun 2021, misalnya, Amerika Serikat mengalami pergantian periode pemerintahan dari Donald Trump ke Joe Biden. Keduanya yang berasal dari latar belakang partai politik berbeda, pun menyiratkan akan adanya perbedaan pendekatan dan strategi yang akan diterapkan dalam kebijakannya, termasuk dalam politik luar negerinya.

Dalam masa pemilihan umum presiden Amerika Serikat tahun 2020, Biden dalam kampanyenya banyak menyebutkan terkait rencana kebijakan yang akan dijalankan bila terpilih sebagai presiden Amerika Serikat tahun 2021-2025. Salah satu poin kebijakan yang sempat ia paparkan, ialah berkaitan dengan isu di kawasan Amerika Latin, terutama dalam isu migrasi. Joe Biden mengumumkan, salah satu rencananya terhadap kawasan Amerika Latin

bernama *Plan to Build Security and Prosperity in Partnership with the People of Central America*.¹

Rencana strategi kebijakan ini, direncanakan untuk mengatasi permasalahan migrasi di kawasan, antara lain melalui investasi dalam organisasi masyarakat sipil, mendorong investasi swasta dan pendanaan untuk anti-korupsi, dan upaya pelatihan polisi. Dalam banyak hal, komitmen ini mencerminkan keterlibatan Joe Biden sebagai wakil presiden era Barack Obama pada tahun 2015 dalam pembentukan suatu program di kawasan tersebut, yang disebut dengan *Alliance for Prosperity in the Northern Triangle*, yang juga bertujuan untuk mengatasi migrasi dari kawasan dengan meningkatkan keamanan berkaitan dengan isu kriminalitas, meningkatkan pertumbuhan dan memerangi korupsi.² Setelah program tersebut diimplementasikan, terjadi penurunan tingkat kriminalitas di ketiga negara tersebut.³ Hal ini merupakan progres positif yang diharapkan dapat meminimalisir motivasi masyarakat wilayah tersebut untuk bermigrasi, terutama ke Amerika Serikat.

¹ Alexander Main, 2 April 2021, "Biden and Latin America", Center for Economic and Policy Research, Diakses pada tanggal 27 Agustus 2021 melalui https://cepr.net/biden-and-latin-america/?_cf_chl_jschl_tk=_pmd_e4sf6lMgDI_OKSg08UpZ4XmWTtRjf0xnp1MwWlRh_k-1630072470-0-gqNtZGzNAqWjenBszQn9

² Samuel Arnold-Parra, 10 Desember 2020, "What a Biden Presidency Means for Latin America", Diakses pada tanggal 30 Agustus 2021 melalui <https://globalriskinsights.com/2020/12/what-a-biden-presidency-means-for-latin-america/>

³ Emma Smith, 2020, "U.S. Involvement in the Northern Triangle and its Effects on Immigration", *University of Michigan Undergraduate Research Journal*, No. 14, Hal. 30

Selain faktor internal atau domestik, perumusan kebijakan politik luar negeri suatu negara juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya yaitu kondisi dan urgensi dari negara yang dijadikan objek implementasi politik luar negeri tersebut. Merujuk pada rencana strategi arah politik luar negeri Joe Biden terhadap Amerika Latin pada kampanye sebelumnya, dapat dilihat bagaimana kondisi di kawasan Amerika Latin, seperti permasalahan migrasi, pun mendorong Joe Biden untuk memfokuskan isu tersebut dalam kebijakannya.

Sebagai suatu kawasan yang cenderung problematik dan dinamis, situasi di Amerika Latin pun memberikan risiko yang cukup besar bagi terganggunya kepentingan Amerika Serikat di kawasan. Tingginya tingkat kriminalitas dan kekerasan di kawasan Amerika Latin bahkan tercatat sebagai kawasan paling berbahaya di dunia.⁴ Hal ini pun kemudian berkaitan dengan isu perdagangan narkoba, *human trafficking*, serta isu kejahatan lainnya yang berdampak pula pada isu migrasi. Permasalahan di kawasan ini kemudian berisiko membahayakan masyarakat Amerika Serikat secara politik dan keamanan, terlebih dengan kedekatan geografis yang membuat risiko makin besar.

Selain itu, dinamika politik di Amerika Latin cenderung menjadi perhatian dari Amerika Serikat. Sebagai salah satu negara pionir dalam

⁴ David Pion-Berlin dan Miguel Carreras, 2017, "Armed Forces, Police and Crime-fighting in Latin America", *Journal of Politics in Latin America*, Vol. 8 No. 3, Hal. 6

menyebarkan semangat demokrasi, kawasan Amerika Latin yang cenderung mengalami permasalahan dengan pemerintahan otoriter dan penurunan demokratisasi di kawasan pun menjadi perhatian Amerika Serikat.

Terkikisnya demokrasi di beberapa negara kecil di Amerika Latin, perlu menjadi pengingat bagi Amerika Serikat bahwa risiko yang lebih besar bisa saja menanti. Skenario terburuknya ialah demokrasi yang makin terkikis tersebut bisa saja mempengaruhi negara-negara besar di Amerika Latin, yang mana akan mengakibatkan instabilitas politik dan perbatasan Amerika Serikat dan Amerika Latin akan menjadi sangat rentan dilanda oleh krisis.

Secara keseluruhan, instabilitas yang terjadi di kawasan Amerika Latin kemudian banyak menjadi perhatian bagi pemerintah Amerika Serikat. Isu migrasi, krisis politik hingga kemanusiaan terus meningkat dan mengalami dinamika di kawasan tersebut, terutama penurunan demokratisasi di tengah krisis ekonomi bahkan kesehatan di beberapa negara yang juga mengancam terjadinya pelanggaran HAM di masyarakat.⁵ Bahkan sebagai dampak lebih besar, krisis yang terjadi di beberapa negara kawasan, dikhawatirkan dapat mempengaruhi instabilitas kawasan hingga mempengaruhi Amerika Serikat, terutama di bagian perbatasan Selatan Amerika Serikat.

⁵ Anatoly Kurmanaev, 29 Juli 2020, "Latin America Is Facing a 'Decline of Democracy' Under the Pandemic", Diakses pada tanggal 3 November 2021 melalui <https://www.nytimes.com/2020/07/29/world/americas/latin-america-democracy-pandemic.html>

Sudah menjadi suatu intensi besar bagi Amerika Serikat sejak dulu untuk menyebarkan dan mengupayakan demokratisasi di kawasan Amerika Latin. Pemerintahan yang cenderung sosialis komunis dan otoriter banyak mengakibatkan masyarakat pun tidak mendapatkan akses kebebasan yang seharusnya. Akibat krisis dan permasalahan yang terjadi, kawasan Amerika Latin dilanda gelombang protes sejak akhir tahun 2019 yang bahkan di semua negara di kawasan, seperti di Kuba, Haiti, dan Venezuela.⁶

Pada awal Juli 2021, masyarakat Kuba melakukan aksi protes di Havana dan beberapa kota lain terhadap pemerintah akibat kondisi ekonomi negara yang makin memburuk, tidak pandainya pemerintah menangani pandemi COVID-19, serta tekanan kebebasan sipil yang dibebankan kepada masyarakat.⁷ Situasi yang pelik di Kuba akibat aksi protes dan tindakan represif pemerintah pun banyak membuat masyarakat Kuba yang memutuskan untuk keluar dari Kuba dan mencari suaka, termasuk ke Amerika Serikat.

Tidak hanya di Kuba, Haiti pun mengalami tragedi pembunuhan Presiden Haiti pada bulan Juli 2021 yang menempatkan Haiti pada kekosongan

⁶ Annika Silva-Leander dan Tomas Quesada, November 2020, "Taking Stock of Regional Democratic Trends in Latin America and the Caribbean Before and During the COVID-19 Pandemic", *The Global State of Democracy in Focus*, Special Brief by International Institute for Democracy and Electoral Assistance (International IDEA), Hal. 3, 22

⁷ AP Reuter, Juli 2021, "Biden Announces Fresh Sanctions Against Cuba", Diakses pada tanggal 9 September 2021 melalui <https://www.dw.com/en/biden-announces-fresh-sanctions-against-cuba/a-58604664>

kekuasaan.⁸ Tragedi ini mengakibatkan peningkatan kriminalitas, kekerasan, hingga memperparah krisis kemanusiaan. Kondisi ini pun menimbulkan kondisi tidak aman sehingga banyak masyarakat Haiti pun melakukan migrasi ke Amerika Serikat.

Adapun di Venezuela yang sejak tahun 2013, dipimpin oleh pemerintahan Maduro banyak menyebabkan krisis ekonomi dan kemanusiaan yang parah di masyarakat Venezuela akibat pemerintahannya yang otoriter. Perekonomian Venezuela sangatlah menurun. Negara ini dilanda inflasi tinggi, kekurangan makanan dan obat-obatan, dan krisis kemanusiaan yang parah yang semakin memburuk sebagai akibat dari kelangkaan bahan bakar, pandemi COVID-19, dan akibat sanksi Amerika Serikat.⁹ Kondisi ini pun juga banyak mendorong masyarakat Venezuela merasa tidak aman dan meninggalkan negaranya untuk bermigrasi ke Amerika Serikat.

Karena letak geografis yang saling berdekatan, kondisi krisis di beberapa negara kawasan Amerika Latin yang pelik pun menjadi salah satu agenda Amerika Serikat dalam kebijakan keamanan nasionalnya. Jika kekacauan yang endemik berubah menjadi anarki total, maka menjadi hal yang tidak dipungkiri bahwa akan terjadi gelombang migrasi yang masif dari

⁸ Maegan Vazquez, 1 Juli 2021, "Biden Forced to Pivot Foreign Policy Focus to Crises in Neighboring Nations", Diakses pada tanggal 14 Oktober 2021 melalui <https://edition.cnn.com/2021/07/13/politics/biden-foreign-policy-cuba-haiti/index.html>

⁹ Clare Ribando Seelke, dkk, 28 April 2021, "Venezuela: Background and U.S. Relations", CRS Report, Diakses pada tanggal 11 Oktober 2021 melalui <https://crsreports.congress.gov>

masyarakat dari kawasan tersebut yang akan berusaha masuk ke perbatasan Amerika Serikat.¹⁰ Adapun krisis-krisis yang terjadi banyak diakibatkan oleh rendahnya demokratisasi di negara-negara tersebut akibat pemerintahan yang cenderung otoriter. Dengan demikian, keterlibatan Amerika Serikat dalam merespon kediktatoran di berbagai negara Amerika Latin, sangatlah penting karena Amerika Serikat sebagai negara adidaya di kawasan dan pionir dalam penegakan demokratisasi dan HAM di dunia.

Namun, menjadi tantangan besar bagi Joe Biden dalam melakukan reformulasi politik luar negeri Amerika Serikat di Amerika Latin, yang ingin cenderung melakukan pendekatan diplomasi dan mulai berfokus pada kawasan tersebut. Hal ini dikarenakan pendekatan yang dilakukan era sebelumnya cukup berbeda. Pendekatan pemerintahan Trump yang menggunakan diplomasi koersif cenderung meninggalkan rasa ketidakpercayaan yang cukup besar bagi Amerika Latin terhadap Amerika Serikat.¹¹

Era pemerintahan Trump banyak memberikan tekanan dan melakukan kebijakan yang intervensionis terhadap Amerika Latin, misalnya dengan pemberlakuan sanksi ekonomi di Venezuela, memperparah embargo ke Kuba, makin memperketat serta mempersulit akses migrasi di perbatasan, dan lainnya.

¹⁰ James B. Foley, 20 Juli 2021, "A Stark Choice for America", Diakses pada tanggal 12 September 2021 melalui <https://www.theatlantic.com/ideas/archive/2021/07/america-haiti-limited-options/619481/>

¹¹ Stephania Taladrid, 11 Februari 2021, "Can Biden Reverse Trump's Damage to Latin America?", Diakses pada tanggal 28 Agustus 2021 melalui <https://www.newyorker.com/news/news-desk/can-biden-reverse-trumps-lasting-damage-in-latin-america>

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemerintahan Amerika Serikat era Trump, cukup banyak membuat hubungan Amerika Serikat dan kawasan Amerika Latin cukup pelik.

Salah satu tantangan pula, bahwa era pemerintahan Trump cenderung tidak banyak memfokuskan politik luar negerinya di kawasan Amerika Latin, selain dalam kebijakan konfrontasional. Hal ini mengakibatkan Amerika Serikat cenderung abai belakangan ini terhadap Amerika Latin. Sikap abai ini mengakibatkan keterlibatan dan masuknya Rusia dan China untuk banyak mendukung kelompok anti demokrasi di kawasan tersebut¹² dan kelompok-kelompok ini cenderung banyak mengakibatkan kekacauan dan keresahan di kawasan. Hal ini pun makin mempersulit transformasi demokrasi di kawasan Amerika Latin.

Pergantian rezim pemerintahan di era Joe Biden menjadi harapan bahwa hubungan Amerika Serikat dan Amerika Latin, dapat kembali dibangun dengan baik, mengingat bahwa semasa Joe Biden pernah menjabat sebagai wakil presiden di era pemerintahan Obama sebelumnya, ia banyak berfokus pada regional Amerika Latin, dan banyak membangun hubungan interpersonal dengan banyak kepala negara di Amerika Latin dahulu. Pengalaman Joe Biden dalam hal urusan Amerika Latin, memberikan harapan akan pendekatan

¹² Lara Seligman, 15 Juli 2021, "Biden Urged to Focus on Long-Neglected Latin America as Chaos Erupts", Diakses pada tanggal 25 Agustus 2021 melalui <https://www.politico.com/news/2021/07/15/biden-latin-america-crisis-499752>

Amerika Serikat di Amerika Latin akan lebih dibawa ke arah kerja sama dan diplomatik.¹³

Secara umum, kawasan Amerika Latin merupakan kawasan yang terdiri dari berbagai negara yang beragam. Mereka kawasan yang memiliki potensi yang cukup besar, tapi dilanda oleh krisis yang pelik. Krisis domestik di negara-negara kawasan Amerika Latin secara tidak langsung mempengaruhi politik luar negeri Amerika Serikat akibat kedekatan geografis. Adapun terjadinya pergantian era pemerintahan Trump ke Biden yang berasal dari latar belakang partai politik berbeda pun akan cenderung memberikan pendekatan berbeda dalam politik luar negerinya di kawasan Amerika Latin.

Oleh karena itu, peneliti ingin memahami dan menganalisis lebih dalam terkait bagaimana politik luar negeri Amerika Serikat terhadap Amerika Latin mengalami reformulasi serta bagaimana dampak reformulasi tersebut dalam bidang politik dan keamanan. Untuk itu, peneliti ingin meneliti masalah sebagaimana dipaparkan di atas dengan judul penelitian **REFORMULASI POLITIK LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT DI AMERIKA LATIN DAN DAMPAKNYA DI BIDANG POLITIK & KEAMANAN.**

¹³ Tom Long, 19 Januari 2021, "Biden's Latin America Policy will be Constrained More by Weak Regional Leadership than by Florida's Electoral Politics", Diakses pada tanggal 28 Agustus 2021 melalui <https://blogs.lse.ac.uk/latamcaribbean/2021/01/19/bidens-latin-america-policy-will-be-constrained-more-by-weak-regional-leadership-than-by-flor%E2%80%A6>

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Adapun batasan masalah yang dirumuskan peneliti merujuk pada era periode pemerintahan Amerika Serikat serta dampak politik luar negeri Amerika Serikat dalam kawasan Amerika Latin yang menjadi fokus dari penelitian. Peneliti mengambil batasan waktu penelitian pada masa pemerintahan Joe Biden dimana penulis melihat terdapat perbedaan latar belakang dan pendekatan yang akan digunakan pada era pemerintahan Biden dengan era pemerintahan Donald Trump sebelumnya.

Adapun dampak politik luar negeri Amerika Serikat di Amerika Latin yang akan diteliti dalam penelitian ini hanya akan berfokus pada dua aspek, yaitu dampak pada bidang keamanan dan politik. Hal ini dikarenakan penulis melihat bahwa dua bidang menjadi hal yang penting dan mendasar dalam melihat arah reformulasi politik luar negeri Amerika Serikat di Amerika Latin.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apa yang mendasari reformulasi politik luar negeri Amerika Serikat di Amerika Latin?
2. Bagaimana dampaknya di Amerika Latin dalam bidang politik dan keamanan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, adapun penelitian ini dilakukan bertujuan:

- a. Untuk mengetahui substansi dan landasan yang mendasari reformulasi politik luar negeri Amerika Serikat di Amerika Latin.
- b. Untuk mengetahui dampak dari reformulasi politik luar negeri Amerika Serikat di Amerika Latin dalam bidang politik dan keamanan.

2. Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan penelitian di atas tercapai, maka:

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait hal-hal yang melandasi reformulasi politik luar negeri Amerika Serikat di Amerika Latin pada era pemerintahan Joe Biden dilakukan serta bagaimana tujuan dan dampak dari reformulasi tersebut.
- b. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi bagi mahasiswa terkait pembahasan mengenai reformulasi politik luar negeri di Amerika Serikat serta dampak politik luar negeri Amerika Serikat di Amerika Latin pada awal pemerintahan Joe Biden.
- c. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep reformulasi politik luar negeri Amerika Serikat di Amerika Latin sehingga dapat digunakan oleh peneliti lainnya untuk meneliti permasalahan serupa atau terkait.

D. Kerangka Konseptual

1. Reformulasi Politik Luar Negeri

Politik luar negeri merupakan proses formulasi kebijakan yang berkaitan dengan pencapaian kepentingan nasional suatu negara terhadap negara lain atau lingkungan eksternal.¹⁴ Formulasi politik luar negeri dipengaruhi oleh faktor internal pemerintahan, seperti sistem pemerintahan yang berkuasa saat itu hingga pandangan dari para elit politiknya.¹⁵ Dengan demikian, formulasi politik luar negeri suatu negara juga dapat dipengaruhi oleh preferensi para elit politik yang saling berkompetisi, terutama menjelang masa pergantian rezim atau pemilihan umum.

Hal ini berkaitan dengan besarnya pengaruh penentuan arah politik luar negeri suatu kandidat presiden dan wakil presiden, dalam menghadapi perebutan kekuatan politik di masa pemilihan umum suatu negara. Pada situasi inilah, reformulasi politik luar negeri pun berpeluang untuk terjadi di suatu negara ketika Presiden dan Wakil Presiden terpilih dari satu periode ke periode selanjutnya memiliki preferensi berbeda, sebagaimana yang juga terjadi semasa pemilihan umum Amerika Serikat pada tahun 2020 antara kandidat Donald Trump dan Joe Biden.

¹⁴ Dewi Fortuna Anwar, 2001, "Strategi Kebijakan Luar Negeri Indonesia dalam Menghadapi Perkembangan Dinamika Global dan Internal", *Jurnal Ilmiah Bestari*, Vol. XIV No. 32, Hal. 140

¹⁵ *Ibid.* Hal. 131

Politik luar negeri diformulasikan untuk melindungi dan mengejar kepentingan nasional negara melalui jalinan hubungan dengan negara lain, baik secara bilateral maupun multilateral. Menurut Joseph Frankel dan Nicholas Spykman, kepentingan nasional berupa kepentingan yang ingin dicapai suatu negara yang berkaitan dengan *power*, agama, moral, budaya, dan sebagainya.¹⁶ Untuk mencapainya, suatu negara memerlukan *power*. Kepentingan nasional pun akan berkembang dinamis seiring dengan subjektivitas preferensi dari rezim pemerintahan yang memimpin di suatu negara. Kepentingan nasional yang menjadi agenda politik luar negeri pun juga akan berkembang dinamis sehingga kecenderungan reformulasi politik luar negeri pun berpeluang terjadi seiring berkembangnya rezim pemerintahan suatu negara.

Adapun reformulasi politik luar negeri terjadi dapat dipengaruhi, baik oleh kondisi domestik negara tersebut ataupun kondisi lingkungan eksternal regional dan internasional. Terdapat faktor internal dan eksternal suatu negara menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan hingga dapat diproses menjadi *output* berupa politik luar negeri

¹⁶ Reni Windiani, 2010, "Politik Luar Negeri Indonesia dan Globalisasi", *Politika*, Vol. 1 No. 2, Hal. 90

ataupun kebijakan luar negeri. Faktor internal yang mempengaruhi formulasi politik luar negeri dapat dibagi menjadi tiga hal.¹⁷

Pertama, yaitu aspek penentu paling stabil dari suatu negara, meliputi kondisi geografi politik negara. Kedua, yaitu aspek penentu yang cukup stabil dari suatu negara, meliputi proses, gaya, kepemimpinan, serta budaya politik negara. Ketiga, yaitu aspek penentu yang tidak stabil dari suatu negara, meliputi persepsi jangka panjang dari pemangku kepentingan. Sedangkan pertimbangan dari faktor eksternal berkaitan dengan tujuan apa yang ingin dicapai di negara lain yang juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal pada saat itu.¹⁸ Demikian halnya yang terjadi di Amerika Serikat, dimana Presiden Amerika Serikat Joe Biden, sejak memegang kekuasaan sebagai Presiden Amerika Serikat, melakukan reformulasi politik luar negeri Amerika Serikat, yang meliputi konsolidasi masalah internalnya dan lingkungan eksternalnya, terutama lingkungan kawasan Amerika Latin.

2. Politik dan Keamanan

Berdasarkan judul dari topik penelitian, salah satu hal yang akan dinalisis ialah mengenai dampak dari politik luar negeri Amerika Serikat di Amerika Latin. Secara lebih spesifik, penulisan ini akan menganalisis

¹⁷ Mariane Olivia Delanova, 2017, "Politik Luar Negeri Indonesia Pada Masa Pemerintahan Presiden Joko Widodo Melalui Penguatan Diplomasi Ekonomi", *Dinamika Global*, Vol. 2 No. 2, Hal. 163

¹⁸ James N Rosenau, dkk, 1976, "World Politics: An Introduction", New York: The Free Press, Hal. 173

dampak politik luar negeri Amerika Serikat di Amerika Latin dengan berfokus pada 2 bidang, yaitu bidang politik dan keamanan.

Istilah politik dapat dimaknai sebagai suatu kebijaksanaan atau tindakan yang berkaitan dengan perilaku suatu pemerintahan negara terhadap negara lain. Menurut Roger H. Soltou, politik dapat diartikan sebagai segala tindakan yang berada di bawah kendali suatu otoritas atau lembaga untuk mengatur atau mengontrol urusan tatanan masyarakat.¹⁹ Adapun lembaga yang paling rasional dalam politik internasional adalah negara. Dalam penelitian ini, reformulasi politik luar negeri Amerika Serikat di Amerika Latin akan dianalisis terkait dampaknya di bidang politik, baik itu dalam hal mempengaruhi kondisi politik di kawasan Amerika Latin ataupun terhadap perluasan pengaruh politik Amerika Serikat di kawasan Amerika Latin. Hal ini sejalan dengan gagasan yang dikemukakan oleh Morgenthau bahwa semua kebijakan luar negeri cenderung merefleksikan pola kegiatan dalam hal *balance of power*, imperialisme, serta pencapaian kekuasaan politik.²⁰

Menurut Paul Williams, keamanan adalah pemberantasan berbagai ancaman dari nilai-nilai yang dianggap berharga melalui

¹⁹ Abdulkadir B. Nambo dan Muhamad Rusdiyanto P, 2005, “Memahami tentang Beberapa Konsep Politik”, *Mimbar*, Vol. XXI No. 2, Hal. 265 – 266

²⁰ Jesmine Ahmed, 2020, “The Theoretical Significance of Foreign Policy in International Relations-An Analysis”, *Journal of Critical Reviews*, Vol. 7 No. 2, Hal. 788

keberlangsungan hidup atau *survival*.²¹ Terminologi ini kemudian dikembangkan dengan melihat keamanan sebagai situasi yang minim risiko untuk terjadi kerusakan atau kekerasan terhadap nilai-nilai yang dianggap berharga. Menurut Barry Buzan, Ole Waever, dan Jaap de Wilde, konsep keamanan dapat mencakup berbagai aspek dalam kehidupan, antara lain militer, politik, sosial, ekonomi, hingga lingkungan.²² Hal ini berkaitan dengan ancaman keamanan dapat berbentuk berbagai macam dan berasal dari berbagai sumber selama hal tersebut berisiko menempatkan keamanan dari suatu negara berada dalam risiko bahaya atau terganggu

Konsep keamanan sangat beragam, mulai dari keamanan manusia, keamanan nasional, hingga keamanan internasional. Keamanan nasional merujuk pada upaya perlindungan dan penciptaan kondisi yang aman bagi suatu negara dan terhindar atau terminimalisir dari risiko berbagai ancaman yang dapat menurunkan kualitas eksistensi dari suatu negara.²³ Urgensi keamanan nasional terletak pada signifikansinya sebagai kebutuhan dasar dan krusial dari suatu negara untuk menjamin perlindungan terhadap kepentingan nasional suatu negara dari segala bentuk ancaman. Bahkan

²¹ Paul Williams, 2008, "Security Studies: An Introduction", New York: Routledge

²² Zarina Othman, dkk, 2013, "Non-Traditional Security Issues and the Stability of Southeast Asia", *Jurnal Kajian Wilayah*, Vol. 4 No. 2, Hal. 152

²³ David A Baldwin, 1997, "The Concept of Security", *Review of International Studies*, Vol. 23 No. 1, Hal. 20

dapat dikatakan bahwa kebijakan suatu negara cenderung memiliki objektif untuk penciptaan dan pengejaran akan keamanan.

Negara yang sedang melakukan pergolakan atau transisi demokrasi cenderung mengalami instabilitas keamanan dan politik.²⁴ Stabilitas politik dapat diartikan sebagai kemungkinan kondisi destabilisasi pemerintahan dapat terjadi hingga kondisi lingkungan politik yang stabil di negara hingga kawasan.²⁵ Adapun instabilitas keamanan berkaitan dengan permasalahan atau isu keamanan yang mempengaruhi stabilitas negara atau kawasan. Isu keamanan transnasional dapat menjadi salah satu pemicu terjadinya instabilitas di kawasan.²⁶

Kondisi ini yang dimiliki atau sedang terjadi di beberapa negara, seperti Haiti, Venezuela, dan Kuba yang kemudian berdampak pada instabilitas kawasan Amerika Latin hingga ke negara-negara sekitarnya. Pengaruh hal ini berkaitan dengan konsep regionalisme atau kawasan di Amerika Latin.

Regionalisasi merujuk pada proses integrasi antar negara yang berada pada kedekatan geografis yang sama di satu kawasan. Regionalisme dapat diartikan sebagai kondisi integrasi negara kawasan yang tercipta

²⁴ Sidratahta Mukhtar, 2011, "Keamanan Nasional: Antara Teori dan Prakteknya di Indonesia", *Sociae Polites*, Edisi Khusus, Hal. 130

²⁵ Madalina Radu, 2015, "Political Stability – a condition for sustainable growth in Romania?", *Procedia Economics and Finance*, Vol. 30, Hal. 753

²⁶ Zarina Othman, Hal. 152

akibat ketergantungan atau interdependensi di antara negara tersebut, baik secara sosial hingga ekonomi.²⁷ Bahkan dalam konteks negara dan sistem internasional, kawasan dapat dilihat sebagai kumpulan negara dalam geografis yang sama dengan karakteristik khas atau istimewa dibanding dengan kawasan lain.

Sebagai kawasan yang secara geografis berbatasan langsung dengan Amerika Serikat, kondisi instabilitas yang terjadi di kawasan Amerika Latin dapat menjadi risiko ancaman bagi Amerika Serikat. Dengan pemahaman atas konsep regionalisme, dinamika yang terjadi di kawasan Amerika Latin menjadi hal yang penting untuk dapat mempengaruhi bagaimana politik luar negeri Amerika Serikat diformulasikan. Untuk itu, penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana reformulasi politik luar negeri Amerika Serikat pun berpengaruh dan berdampak pada keamanan di kawasan Amerika Latin hingga juga dapat berpengaruh terhadap keamanan nasional Amerika Serikat.

E. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif.

Metode ini digunakan sebagai pendekatan yang berfokus pada analisis

²⁷ Budi Winarno, 2014, "Dinamika Isu-Isu Global Kontemporer", Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, Hal. 89

deskriptif dari data-data yang telah dikumpulkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena secara deskriptif dan holistik. Metode ini akan membantu peneliti dalam menganalisis secara deskriptif bagaimana reformulasi politik luar negeri Amerika Serikat terhadap Amerika Latin dilakukan pada era pemerintahan Joe Biden serta dampaknya di bidang politik dan keamanan.

Metode kualitatif dipilih oleh peneliti dengan melihat kebutuhan penelitian adalah analisis deskriptif terkait topik dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun karena bersifat analisis deskriptif, peneliti akan membutuhkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber terkait kasus atau topik yang diteliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah studi literatur. Kebutuhan penelitian akan data dan informasi terkait topik penelitian diperoleh dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber informasi, seperti jurnal, buku, artikel ilmiah, artikel berita, dokumen pendukung terkait arah politik luar negeri Amerika Serikat di era pemerintahan Joe Biden terhadap kawasan Amerika Latin, serta sumber-sumber informasi yang diperoleh melalui media internet atau digital.

3. Jenis Data

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Keterbatasan akses dan jarak peneliti terhadap sumber data

primer sehingga peneliti memutuskan untuk mendapatkan data sekunder yang diperoleh tidak langsung dari sumber utama, tapi melalui buku, jurnal, media berita, dokumen pendukung, hingga media internet yang dapat memberikan informasi terkait arah dan reformulasi politik luar negeri Amerika Serikat di kawasan Amerika Latin serta bagaimana dampak dari politik luar negeri tersebut di bidang politik dan keamanan yang diperoleh dari sumber yang kredibel dan dapat dipercaya. Data-data ini dapat berupa informasi kebijakan luar negeri yang dilakukan Amerika Serikat di kawasan Amerika Latin serta berita isu-isu yang menjadi dampak dari kebijakan tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Sejalan dengan metode penelitian yang diambil, teknik analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis secara deskriptif fakta-fakta dan informasi yang diperoleh melalui data sekunder dari berbagai sumber untuk mendapatkan narasi deskriptif yang menjawab pertanyaan penelitian.

5. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deduktif. Metode ini akan dilakukan dengan penggambaran analisis deskriptif terkait topik penelitian secara umum berdasarkan data

yang diperoleh. Kemudian, gambaran umum tersebut akan diklasifikasikan ke spesifikasi sub-topik penelitian hingga pada akhirnya akan ditarik kesimpulan dari keseluruhan analisis sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian. Adapun analisis data dilakukan dengan mengaitkan konsep atau teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep tentang Politik Luar Negeri

Dalam sistem internasional, negara bukanlah suatu entitas yang terisolasi, tapi merupakan bagian dari sistem itu sendiri sehingga hubungan dan aktivitas antar negara menjadi hal yang perlu dilakukan oleh negara.²⁸ Adapun hubungan dan aktivitas suatu negara terhadap negara lain atau lingkungan eksternal dilakukan melalui kebijakan politik luar negeri suatu negara. Apabila politik atau kebijakan dalam negeri berfokus pada isu dan permasalahan domestik atau internal, maka politik luar negeri berfokus pada bagaimana negara menyikapi kondisi eksternal, termasuk mempengaruhi kondisi hingga aktor eksternal.

Menurut George Modelski, politik luar negeri merupakan sebuah sistem dari aktivitas suatu negara untuk mengubah perilaku negara lainnya serta untuk menyesuaikan aktivitasnya di lingkungan internasional.²⁹ Dapat dikatakan bahwa politik luar negeri merupakan hasil formulasi dari perumus kebijakan yang berwenang di pemerintahan untuk mempengaruhi pihak di lingkungan eksternal yang menjadi target dari politik luar negeri tersebut. Hal ini merupakan perwujudan sikap atau tindakan suatu negara terhadap negara

²⁸ Jesmine Ahmed, 2020, "The Theoretical Significance of Foreign Policy in International Relations – An Analysis, *Journal of Critical Reviews*, Vol. 7 No. 2, Hal. 787

²⁹ Jesmine Ahmed, *Op. cit.*, Hal. 788

lainnya sebagai bentuk upaya untuk mempengaruhi aktivitas negara lain yang berada di luar kendalinya untuk dapat mengontrol atau mempengaruhi kedaulatan negara lain.³⁰

Politik luar negeri sebagai suatu tindakan aksi atau respon dapat dipahami melalui pola *inside out* dan *outside in*.³¹ Sebagai tindakan aksi atau pola *inside out*, politik luar negeri merupakan pemanfaatan kekuatan dan kapabilitas nasional suatu negara guna mencapai, mengatur, hingga mengubah tatanan di lingkungan eksternal. Sedangkan sebagai tindakan respon atau pola *outside in*, politik luar negeri merupakan perwujudan kebijakan yang menjadi tanggapan negara tersebut untuk bisa beradaptasi terhadap fenomena perubahan yang terjadi dari lingkungan eksternalnya.

Politik luar negeri suatu negara dengan kapabilitas militer dan ekonomi yang besar memiliki kecenderungan tingkat independensi yang lebih besar pula.³² Dengan arti lain bahwa kapabilitas militer dan ekonomi yang kuat dari suatu negara banyak menentukan bagaimana negara lain perlu menyesuaikan terhadap politik luar negerinya terhadap negara kuat tersebut. Dengan demikian pula, politik luar negeri negara yang kuat akan banyak

³⁰ Robert Jackson dan Georg Serensen, 2013, “ Pengantar Studi Hubungan Internasional”, Yogyakarta: Pustaka Belajar, Hal. 439

³¹ IG Wahyu Wicaksana, 2007, “A Guide Theory: Epistemologi Politik Luar Negeri”, *Global dan Strategis*, Vol. 1 No. 1, Hal. 14

³² Dewi Fortuna Anwar, 2001, “Strategi Kebijakan Luar Negeri Indonesia dalam Menghadapi Perkembangan Dinamika Global dan Internal”, *Jurnal Ilmiah Bestari*, Vol. XIV No. 32, Hal. 130

memberikan pengaruh terhadap negara-negara di sekitarnya. Hal ini pun berlaku pada Amerika Serikat yang merupakan salah satu negara adidaya di dalam sistem internasional dengan kapabilitas militer dan ekonomi yang kuat. Politik luar negeri Amerika Serikat pun akan banyak memberi pengaruh terhadap negara di sekitarnya, termasuk kawasan Amerika Latin yang berbatasan langsung dengan Amerika Serikat.

Secara umum, tujuan dari politik luar negeri dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah, hingga tujuan jangka panjang.³³ Tujuan jangka pendek berkaitan dengan nilai dan kepentingan nasional utama yang ingin dicapai, seperti integritas teritori dan kemerdekaan politik. Tujuan jangka menengah berkaitan dengan perdagangan dan bantuan asing sebagai bentuk kemajuan ekonomi untuk meningkatkan standar kehidupan masyarakat negaranya. Tujuan jangka panjang berkaitan dengan rencana dan visi negara ke depannya terhadap sistem dan organisasi internasional.

Politik luar negeri berkaitan erat dengan tujuan dalam pencapaian kepentingan nasional suatu negara. Kepentingan nasional beragam macam dan tingkatannya sesuai dengan urgensi kebutuhannya bagi suatu negara, mencakup berbagai aspek, mulai dari kemerdekaan politik, perluasan ideologi dan pengaruh politik, mempertahankan integritas teritori negara, hingga

³³ Jesmine Ahmed, *Ibid.*

kesejahteraan atau kemakmuran ekonomi negara. Keamanan nasional cenderung ditempatkan pada prioritas utama dari kepentingan nasional suatu negara. Dengan demikian, politik luar negeri cenderung banyak didasarkan atas kebutuhan terhadap perlindungan keamanan nasional suatu negara.

Menurut Donald E. Nuechterlin, terdapat empat jenis dari kepentingan nasional yang ingin dicapai suatu negara.³⁴ Pertama, yaitu kepentingan dalam bidang pertahanan dan keamanan yang berkaitan dengan perlindungan suatu negara terhadap wilayah, warga negara, serta sistem politiknya dari ancaman eksternal. Kedua, yaitu kepentingan dalam bidang ekonomi yang berkaitan dengan pencapaian peningkatan ekonomi dengan menjalin hubungan ekonomi dengan pihak eksternal. Ketiga, yaitu kepentingan dalam bidang tata kelola sistem internasional yang berkaitan dengan kepentingan suatu negara untuk dapat mempertahankan kondisi menguntungkan dalam sistem politik dan ekonomi internasional. Keempat, yaitu kepentingan dalam hal ideologi yang berkaitan dengan kepentingan suatu negara untuk dapat menjaga dan mempertahankan eksistensi dari ideologi negaranya, terutama dari ancaman ideologi negara lain.

Secara subjektif, kepentingan nasional suatu negara dianggap dapat selalu berubah seiring dengan waktu dan pergantian rezim sehingga bergantung pada preferensi perumus kebijakan pada suatu waktu. Selaras dengan hal

³⁴ *Ibid*, Hal. 91

tersebut, politik luar negeri suatu negara pun dapat juga berubah berdasarkan kebutuhan negara seiring pergantian rezim yang mempengaruhi proses formulasi politik luar negeri suatu negara hingga reformulasi politik luar negeri suatu negara cenderung berpeluang terjadi pada situasi ini.

Menurut Hopkins dan Mansbach (1973), secara umum terdapat lima faktor yang mempengaruhi proses formulasi kebijakan atau politik luar negeri suatu negara, yaitu pemerintahan, individu, masyarakat, peran, serta lingkungan eksternal.³⁵ Walaupun kelima faktor tersebut menjadi variabel yang mempengaruhi, tapi di tiap negara memiliki kecenderungan pada beberapa faktor lebih daripada faktor lainnya. Misalnya, pada negara maju akan cenderung tidak banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan eksternal dibanding negara berkembang karena besarnya peran negara maju dalam mempengaruhi sistem internasional.

Variabel pemerintahan berkaitan dengan bagaimana sistem pemerintahan, distribusi kekuasaan pemerintahan, proses perekrutan atau pemilihan umum, kepentingan para aktor politik, hingga keterbukaan pemerintahan dengan pengaruh sosial dapat mempengaruhi politik luar negeri suatu negara.³⁶ Pemerintahan demokrasi akan cenderung banyak mendapat pengaruh sosial, seperti dari aspirasi masyarakat hingga opini publik dibanding

³⁵ Budi Winarno, 2019, "Dinamika Politik Global Kontemporer: Teori, Aktor, Isu, dan Analisis Studi Kasus", Jakarta: PT Buku Seru, Hal. 87

³⁶ *Ibid.* Hal. 90

pada pemerintahan yang bersifat otoriter. Selain itu, birokrasi pemerintahan yang terdiri dari para aktor politik yang terlibat langsung dalam mengumpulkan dan menyampaikan informasi mengenai kebijakan hingga pada tahap implementasinya pun menjadi variabel yang tidak dapat diabaikan dalam melihat proses formulasi politik luar negeri suatu negara.

Variabel masyarakat atau sosial berkaitan dengan bagaimana kapabilitas politik, ekonomi, geografis, hingga sumber daya yang dimiliki suatu negara pun mempengaruhi bagaimana politik luar negeri suatu negara diformulasikan.³⁷ Hal ini berkaitan dengan kondisi domestik yang menjadi pertimbangan pemerintah dalam menyusun arah politik luar negerinya.

Variabel individu berkaitan dengan keyakinan dan kepribadian aktor politik, terutama pemimpin negara, yang berperan penting dalam pengambilan keputusan pada proses formulasi politik luar negeri. Keputusan yang diambil oleh pemimpin negara akan dipengaruhi dan dilandasi oleh preferensi individu tersebut yang cenderung dipengaruhi oleh pengalaman pribadinya.³⁸ Pengalaman pribadi sedari kecil hingga pada penitisan karirnya banyak berperan dalam membentuk kepribadian, pola pikir, nilai-nilai, serta kepercayaan yang dianut seorang pemimpin negara. Hal ini pun mempengaruhi bagaimana pemimpin negara memandang negara atau lingkungan eksternal dan konteks

³⁷ *Ibid*, Hal. 91

³⁸ Ryan K Beasley, dkk, 2013, "Foreign Policy in Comparative Perspective: Domestic and International Influences on States Behavior", California: SAGE Publications Ltd., Hal. 18

dari politik luar negeri yang akan diformulasikan. Oleh karena itu, perbedaan rezim periode pemerintahan di suatu negara akan berdampak pada strategi berbeda pada politik luar negeri yang diformulasikan.

Selain itu, variabel ini juga mencakup bagaimana pemimpin negara menyerap dan menyaring informasi ataupun aspirasi di lingkungan sekitarnya.³⁹ Keterbukaan atau tertutupnya suatu pemimpin dalam menerima masukan atau tuntutan dari luar akan mempengaruhi pertimbangannya dalam mengambil keputusan suatu kebijakan. Hal ini pun berkaitan dengan bagaimana ia menjalin hubungan dengan aktor di sekitarnya.

Variabel peran berkaitan dengan bagaimana signifikansi peran atau posisi suatu aktor politik mempengaruhinya dalam membuat keputusan dalam proses formulasi kebijakan. Peran seorang aktor atau bahkan pemimpin politik mencerminkan tidak hanya perilakunya, tapi juga bagaimana harapan masyarakat terhadapnya.⁴⁰ Dalam sebuah negara demokrasi, harapan atau aspirasi masyarakat yang bebas dan banyak akan berpengaruh bagaimana para aktor politik mempertimbangkan aspirasi masyarakat dalam mengambil keputusan.

Adapun lingkungan eksternal yang menjadi objek sasaran dari politik luar negeri cenderung berkembang dinamis. Signifikansi lingkungan eksternal

³⁹ *Ibid.* Hal. 19

⁴⁰ Budi Winarno, *Op. Cit.*, Hal. 90

dapat menyebabkan munculnya peluang, tuntutan, hingga ancaman bagi suatu negara yang kemudian membuat negara perlu bertindak merespon hal tersebut.⁴¹ Negara pun akan mempertimbangkan kondisi eksternal tersebut demi menyesuaikan strateginya untuk mencapai tujuan kepentingan nasional melalui perumusan politik luar negeri sebagai respon dari dinamika lingkungan eksternal yang terjadi. Dinamika tersebut juga mencakup bagaimana hubungan dan interaksi yang terjalin antar negara serta aktor politik internasional lainnya.

B. Konsep tentang Kawasan

Kata 'kawasan' berasal dari Bahasa Latin, yaitu 'regio' yang berarti arah atau 'regere' yang berarti memerintah atau untuk diperintah.⁴² Terminologi kawasan ini kemudian berkembang untuk konsep wilayah atau batas, baik secara mikro nasional hingga makro internasional. Kawasan dapat diartikan sebagai unit atau 'zona' berdasarkan kelompok, negara atau wilayah, yang anggota-anggotanya memiliki beberapa ciri yang dapat dikenali atau khas dan membedakannya dari kawasan atau kelompok lainnya.⁴³ Definisi lebih luas dari kawasan juga melihat proses atau interaksi yang terjalin di antara para aktor

⁴¹ Budi Winarno, *Op. Cit.*, Hal. 88

⁴² Frederik Soderbaum, 2007, "Comparative Regional Integration and Regionalism". *The Sage Handbook of Comparative Politics*, DOI: <http://dx.doi.org/10.4135/9780857021083.n27>, Hal. 478

⁴³ Fawcett Louise, 2005, "Regionalism from an Historical Perspective" pada *Global Politics of Regionalism: The Theory and Practice* oleh Marry Farrell, Bjorn Hettne, Luk Van Langenhocve, London: Pluto Press, Hal. 24

di dalamnya sehingga memungkinkan untuk dilakukannya kerja sama di kawasan tersebut.

Fenomena regionalisme mulai banyak berkembang sejak Pasca Perang Dunia II. Terdapat dua periode dalam melihat perkembangan regionalisme yang dipengaruhi oleh konteks waktu dan ideologi.⁴⁴ Pertama, yaitu pada masa Perang Dingin yang mendorong terciptanya blok regional negara-negara yang beraliansi dibalik dua kubu ideologi. Kedua, yaitu perkembangan regionalisme Pasca Perang Dingin yang cenderung didasarkan pada tujuan kepentingan politik dan ekonomi. Regionalisme lama lebih berfokus pada tujuan komersial atau ekonomi, sedangkan regionalisme baru mulai melihat tujuan regionalisasi mencakup berbagai aspek, bukan hanya aspek ekonomi.

Regionalisme merujuk pada konsep kerja sama, integrasi, kohesi dan identitas untuk menciptakan ruang kawasan.⁴⁵ Kerja sama kawasan merujuk pada proses terbuka antar negara yang berada dalam kedekatan geografis dalam bertindak secara bersama untuk saling memperoleh keuntungan atau memecahkan permasalahan bersama. Sedangkan integrasi kawasan merupakan proses yang lebih mendalam dan menekankan pada fase dimana wewenang

⁴⁴ Giovanni, Barbieri, 2019, "Regionalism, Globalism, and Complexity: A Stimulus Towards Global IR?", *Third World Thematics: A TWQ Journal*, DOI: 10.1080/23802014.2019.1685406, Hal. 2

⁴⁵ Frederik Soderbaum, *Op. Cit.*, Hal. 479

antar negara yang sebelumnya otonom penuh di masing-masing negara pun kemudian digabung menjadi satu otonom bersama pada aspek-aspek tertentu. Adapun integrasi mencakup integrasi ekonomi, politik, hingga sosial.

Regionalisme sebagai proses integrasi regional sekelompok negara yang terikat atas dasar beberapa kesamaan yang dimiliki mencakup aspek geografis, sosial, budaya, ekonomi, hingga hubungan politik.⁴⁶ Integrasi ini juga memiliki struktur formal yang kemudian dapat digunakan untuk membuat kesepakatan antar pemerintah negara. Negara-negara yang berada di satu kawasan yang sama dengan banyak kemiripan atau kesamaan, saling mengesampingkan egoismenya untuk secara bersama melakukan berbagai bentuk kerja sama.

Menurut Stubbs dan Underhill, terdapat tiga elemen yang mendorong terjadinya regionalisme suatu kawasan.⁴⁷ Pertama, yaitu kesamaan historis antar negara yang berada pada suatu batas geografi. Kedua, yaitu interaksi yang terjalin cukup intens antar negara di suatu kawasan dibanding dengan negara di luar kawasan tersebut. Ketiga, yaitu kehadiran institusi regional yang menjadi wadah formal koordinasi antar negara, terutama dalam membangun hubungan kerja sama hingga menyikapi permasalahan-permasalahan kawasan yang ada.

⁴⁶ JP Wakhungu, dkk, 2021, "Foreign Policy Predispositions of Kenya and Tanzania Influencing Econo-Political Integration Process in the East African Community", *Journal of International Relations and Foreign Policy*, Vol. 9 No. 1, DOI: 10.15640/jirfp.v9n1a1, Hal. 1

⁴⁷ Budi Winarno, 2014, "Dinamika Isu-Isu Global Kontemporer", Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, Hal. 94

Theodore A. Columbus dan James H. Wolfe dalam bukunya yang berjudul *Introduction to International Relations, Power and Justice*, mengemukakan bahwa terdapat empat kriteria yang dapat digunakan dalam mengelompokkan negara-negara dalam suatu definisi kawasan.⁴⁸ Pertama, yaitu pengelompokkan negara berdasarkan kriteria lokasi geografis, seperti benua, kepulauan, dan lainnya. Kedua, yaitu berdasarkan kriteria politik atau militer berkaitan dengan orientasi ideologi dan politik negara serta keterlibatan dalam aliansi antar negara di suatu kawasan. Ketiga, yaitu berdasarkan kriteria dalam lingkup ekonomi yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi, seperti industrialisasi ekonomi hingga pertumbuhan ekonomi negara. Keempat, yaitu berdasarkan kriteria yang berkaitan dengan volume dan frekuensi mobilitas demografi orang, produk barang, serta jasa antar negara di suatu kawasan.

Regionalisme terdiri dari lima unsur atau kategori.⁴⁹ Pertama, yaitu regionalisasi yang merujuk pada proses interaksi sosial masyarakat antar negara yang mengarah pada integrasi masyarakat dan masih berfokus pada antar negara di suatu kawasan. Kedua, yaitu kesadaran kawasan, identitas kawasan, serta *regional consciousness* yang merujuk pada karakteristik atau ciri khas yang menjadi identitas suatu kawasan yang membuatnya beda dengan kawasan lainnya. Ketiga, yaitu kerja sama antar negara kawasan yang merujuk pada

⁴⁸ Theodore A. Columbus dan James H. Wolfe, 1986, "Introduction to International Relations, Power, and Justice", London: Longman Inc, Hal. 308

⁴⁹ Budi Winarno, *Op. cit.*, Hal. 89 – 91

proses negosiasi dan kesepakatan antar negara di suatu kawasan, baik secara formal maupun informal. Kerja sama ini dapat menjadi wadah untuk mencapai tujuan bersama, menyelesaikan suatu permasalahan kolektif, hingga menyikapi kondisi eksternal di organisasi internasional. Keempat, yaitu *state-promoted regional integration* yang merujuk pada integrasi ekonomi untuk mulai lebih banyak mengatur tentang kebijakan terhadap hambatan perdagangan ataupun arus barang, jasa, orang, dan modal. Kelima, yaitu kohesi kawasan yang merujuk pada titik dimana negara-negara di suatu kawasan telah mencapai tingkat kohesi dan konsolidasi yang cukup tinggi. Hal ini membuat peran kawasan lebih dapat terlihat jelas dan signifikan dalam hubungan antar aktor di sistem internasional.

Secara politik, regionalisme tidak hanya tentang interdependensi antar negara di suatu kawasan, tapi juga bagaimana aktor di luar kawasan bersikap terhadap kawasan tersebut ataupun ke negara di kawasan tersebut.⁵⁰ Dengan demikian, regionalisme dapat mempengaruhi bagaimana antar negara menjalin hubungan satu sama lain untuk mencapai dan mempertahankan perdamaian, baik dalam lingkup kawasan ataupun skala internasional. Dalam konteks penelitian ini, konsep tentang kawasan atau regionalisme dilihat sebagai hubungan dua arah, yaitu pengaruh dinamika dan karakteristik Amerika Latin sebagai kawasan dapat mempengaruhi tindakan aktor di luar kawasannya, yaitu

⁵⁰ *Ibid*, Hal. 91

Amerika Serikat dalam memformulasikan politik luar negerinya serta pengaruh politik luar negeri Amerika Serikat sebagai aktor luar kawasan dapat mempengaruhi kondisi politik dan keamanan di kawasan Amerika Latin.